

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DENGAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

Oleh:

Ira Guci¹, Syahrul R², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: iraguci1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to describe the mastering of vocabularies about environment, (2) describe the skills writing the argument composition about environment, and (3) analyze the correlation mastering of vocabularies about environment with argument composition writing skill about environment class X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. The data of this research is to mastering of vocabularies about environment test score results and scores of argument composition writing skills test results. The findings of this research is (1) the mastering of vocabularies about environment on the qualified enough with an average of 58.7 (2) the skills to argument composition writing about environment are more than enough qualified with an average of 73,33, and (3) based on the self-t, H_1 is accepted because $t_{count} > t_{table}$ is $4,49 > 1,70$.

Kata kunci: *korelasi, penguasaan kosakata, argumentasi, lingkungan hidup, keterampilan*

A. Pendahuluan

Keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup akan menjadikan siswa sebagai intelektual yang cerdas dan peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup sangat diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebab, saat ini pembangunan yang banyak dilaksanakan secara besar-besaran di Indonesia dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup, pencemaran sungai-sungai, pencemaran asap beracun pada kendaraan bermotor dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, seorang siswa didorong kecerdasan dan keintelektualnya untuk menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup, sehingga mampu mempengaruhi pembaca agar menjaga lingkungan hidup demi kelangsungan hidup manusia.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Korelasi antar berbagai organisme hidup atau makhluk hidup di dalam lingkungannya merupakan sesuatu yang alami terjadi. Hubungan ini sangat penting dijaga keserasiaan dan keseimbangannya agar berjalan sesuai dengan seharusnya. Namun, untuk menjaga hal itu hendaknya siswa menguasai banyak kosakata bidang lingkungan hidup dan memiliki keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup. Thahar (2008:12) menyatakan menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang disebut intelektual ditandai dengan keterampilannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Menurut Semi (2009:2) menulis merupakan suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas. Menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan yang berupa sistem bahasa. Jadi, menulis adalah proses penyampaian ide, pikiran atau gagasan melalui lambang-lambang ujaran dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan yang jelas dan secara sadar dilakukan oleh para intelektual khususnya. Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara atau menulis. Keterampilan menulis siswa akan lebih baik, apabila siswa itu banyak menguasai kosakata dan sebaliknya. Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila memahami atau menguasai makna kata-kata dari sejumlah kosakata yang dikuasai siswa atau yang ada dalam kamus. Selain itu membaca juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata di seluruh bidang ilmu pengetahuan. Bahkan, dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang yang dipelajarinya seperti bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang lingkungan hidup.

Chaer (2007: 6-7) menyatakan bahwa kosakata yaitu, (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, (3) kata-kata yang digunakan dalam suatu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, (4) sejumlah kata dan suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan jumlah penjelasan dengan maknanya, dan (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dan penguasaan sejumlah kata oleh seseorang dalam bahasa dan masyarakat bahasa tertentu dan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dengan penjelasan dan batasannya secara singkat dan praktis. Berdasarkan hal itu, perlu dibatasi penelitian kosakata siswa per bidang untuk melihat penguasaan kosakatanya pada masing-masing bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang lingkungan hidup.

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia sebagai pribadi atau di dalam proses pergaulan hidup dan hubungan antara berbagai organisme tempat tinggalnya. Seorang intelektual terkhusus siswa, inilah yang menjadi kebutuhan primernya yang terjadi secara sadar atau kurang sadar dalam menjalani kehidupannya. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang timbalbalik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dan tidak terpisahkan satu sama lain. Untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup ini seorang intelektual khususnya siswa harus terampil dalam menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup.

Menurut Alwi (2001:45) argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Senada dengan pendapat tersebut, Semi (2003:72) mengemukakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi, pembaca dipengaruhi dengan pemberian bukti, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Menurut Keraf (2007:4) ciri-ciri argumentasi sebagai berikut. *Pertama*, merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. *Kedua*, bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada. *Ketiga*, bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain. *Keempat*, dapat diuji kebenarannya. Semi (2003:74) menjelaskan ciri-ciri argumentasi yang membedakan dengan tulisan eksposisi. Ciri pembeda yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan orang lain, sedangkan eksposisi memberikan informasi. *Kedua*, tulisan argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan. *Ketiga*, tulisan argumentasi dapat mengubah pendapat pembaca. *Keempat*, tulisan argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan eksposisi menggunakan fakta sebagai pelengkap.

Dalam penulisan karangan argumentasi harus diperhatikan penalaran atau teknik pengembangannya. Menurut Keraf (2007:5) penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran, berkaitan dengan kemampuan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi dua, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah suatu proses berfikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk mengakhiri dengan kesimpulan. Penalaran deduktif, yaitu sebuah penalaran dengan jalan mengemukakan terlebih dahulu kesimpulan, kemudian uraian dan penjelasan.

Dasar penelitian ini dilakukan adanya asumsi terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thahar (2008:11) yang menyatakan bahwa mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca. Karena amunisi seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas, yang sebenarnya didapatkan dari banyak membaca.

Tujuan penelitian ini antara lain. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata menulis bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. *Ketiga*, menganalisis korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2002:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasi. Metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis dan mengintrepetasi data-data berupa angka dari variabel yang diteliti kemudian menemukan ada tidaknya korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menggunakan pendekatan korelasional karena penelitian ini berupaya mencari korelasi antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas X pada sebanyak 204 orang yang terbagi atas sembilan kelas Menurut Arikunto (2002:112) apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, perlu diadakan penyampelan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik persentase secara acak sederhana atau *simple random sampling*. Pada penelitian ini peneliti mengambil 15% dari 296 siswa sebagai sampel yaitu 45 orang.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis karangan argumentasi tentang

lingkungan hidup kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Data penelitian ini ada dua, yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan skor hasil tes menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan yakni tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan lima pilihan (A, B, C, D, dan E). Soal tes untuk menguji penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa berjumlah 44 butir soal. Tes unjuk kerja digunakan untuk menggumpulkan data keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup. Tes ini divalidasi terlebih dahulu oleh dua orang validator yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Tes unjuk kerja dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil tes skor tertinggi yang diperoleh adalah 32 dan skor terendah adalah 19. Perolehan skor penguasaan kosakata siswa secara lengkap adalah sebagai berikut. (1) skor 19 diperoleh oleh 3 orang siswa (10,0%). (2) skor 20 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,7%). (3) skor 21 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,7%). (4) skor 23 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,3%). (5) skor 24 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,3%). (6) skor 25 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,3%). (7) skor 26 diperoleh oleh 3 orang siswa (10,0%). (8) skor 27 diperoleh oleh 5 orang siswa (16,7%). (9) skor 28 diperoleh oleh 5 orang siswa (16,7%). (10) skor 29 diperoleh oleh 3 orang siswa (10,0%). (11) skor 30 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,3%). (12) skor 31 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,7%) dan (13) skor 32 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,3%).

Penilaian penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dibatasi menjadi empat indikator, yaitu sebagai berikut: (1) menentukan sinonim, (2) menentukan antonim, (3) menentukan makna kata, (4) menentukan diksi. Keempat indikator inilah yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup. Pada masing-masing indikator diberi skor tertinggi 3 dan skor terendah 1.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup indikator 1 (sinonim), diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 52,25 Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk indikator 1 (persamaan kata/sinonim) tergolong hampir cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 46-55% pada skala 10.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup indikator 2 (antonim), diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 69,97. Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk indikator 2 (mampu menentukan lawan kata/antonim) tergolong lebih dari cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup indikator 3, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 57,4. Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk indikator 3 (mampu menentukan makna kata/Istilah) tergolong cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup indikator 4, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 52,6. Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk indikator 4 (mampu menentukan diksi) tergolong hampir cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 46-55% pada skala 10.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup secara keseluruhan, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 58,7 Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan tergolong cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis terbagi atas lima kualifikasi yaitu meliputi lima kategori, yaitu baik sekali (Bs), baik (B), lebih dari cukup (Ldc), cukup (C), dan hampir cukup (HC). Rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi adalah 58,7 dengan kualifikasi baik dan berada pada rentangan nilai 76%-85%.

Data keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut siswa diminta untuk menulis sebuah karangan argumentasi minimal tiga paragraf. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang dinilai. Indikator yang dimaksud, yaitu (1) Berpikir kritis dan logis, (2) bertujuan meyakinkan pembaca, (3) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian dan (4) dapat diuji kebenarannya. Penilaian untuk setiap aspek menggunakan skala 1 sampai 3. Setelah data dikoreksi diperoleh skor tertinggi 91,7 dan skor terendah 58,3. Skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 100. Perolehan skor keterampilan menulis karangan argumentasi siswa secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 58,3 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,67%). *Kedua*, skor 62,5 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,67%). *Ketiga*, skor 66,7 diperoleh oleh 5 orang siswa (16,67%). *Keempat*, skor 70,8 diperoleh oleh 6 orang siswa (20,0%). *Kelima*, skor 79,2 diperoleh oleh 7 orang siswa (23,33%). *Keenam*, skor 83,3 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,67%). *Ketujuh*, skor 87,5 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,33%) dan *Kedelapan*, skor 91,7 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,33%).

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis pada indikator 1 (mampu berpikir kritis dan logis) berada pada kualifikasi sempurna, baik, lebih dari cukup dan hampir cukup. Dalam penelitian ditemukan rata-rata keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari Indikator 1 (berpikir kritis dan logis) siswa sebesar 61,1, berada pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi cukup.

Keterampilan menulis karangan argmentasi tentang lingkungan hidup secara keseluruhan, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 73,33. Mengacu pada rata-rata hitung yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis secara keseluruhan tergolong lebih dari cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis diklasifikasi menjadi 4 kategori yaitu baik sekali, (BS), baik (B), lebih dari cukup (LC) dan cukup (C). Dalam penelitian ditemukan rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa sebesar 73,33 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis taraf taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $n - 1$ ($30 - 1 = 29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,49 > 1,70$.

Kesimpulan pada penelitian yaitu, *Pertama* penguasaan kosakata Bidang Lingkungan hidup siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 58,7 dan berada pada rentangan (56-65%). *Kedua*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 73,33 berada pada rentangan(66 -75 %).

Ketiga, hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis karangan

argumentasi dengan nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel pada derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $4,49 > 1,70$.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup mempengaruhi keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup, dengan kata lain semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa, semakin baik pula keterampilan menulis karangan argumentasi siswa tentang lingkungan hidup.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa tentang lingkungan hidup dengan memperbanyak latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya pembelajaran menulis. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi terlebih dahulu diperbanyak kosakata khususnya kosakata bidang lingkungan hidup.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*". (Buku Ajar). Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pembelajaran Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Satrawijaya, A.Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semi, M. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.